

HARDINESS PENGRAJIN BATIK YANG MENGALAMI KONFLIK PERAN GANDA DI MASA DEWASA MADYA

**Layinatus Sholichah
Sri Respati Andamari**

Program Studi Psikologi
Fakultas Bisnis & Humaniora
Universitas Teknologi Yogyakarta
Email: layinatussholichah@gmail.com

ABSTRAK

Konflik peran ganda merupakan perasaan ketegangan dan kesulitan yang muncul saat individu harus berperan ganda dalam memenuhi berbagai peran sosial yang berbeda. Bekerja di usia dewasa madya tidak hanya mengalami konflik peran ganda namun juga kondisi fisik. Batik Kidang Mas memiliki kualitas produk yang bagus dan memiliki nilai jual tinggi karena memiliki keunikan dalam desain. Hal tersebut tidak lepas dari kinerja pembatik. Maka dari itu dibutuhkan manajemen konflik untuk mengatasi agar konflik peran ganda tidak terjadi, salah satunya menggunakan hardiness. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Kreitner dan Kinicki (2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana hardines pengrajin batik yang mengalami konflik peran ganda di masa dewasa madya. Subjek penelitian ini adalah pengrajin batik perempuan usia 40-65 tahun, yang memiliki tanggung jawab dalam menghadapi peran sebagai anggota keluarga, pekerja, dan anggota masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dan observasi berperan serta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki hardiness yang berbeda dan mampu memenuhi komponen hardiness dalam menghadapi stres akibat konflik peran ganda yang dialami. Ketiga subjek mampu menghadapi situasi negatif menjadi positif dan mampu berkembang dengan kemampuan yang dimiliki.

Kata kunci: *Dewasa Madya, Hardiness, Pengrajin Batik, Peran Ganda.*

HARDINESS OF BATIK CRAFTSMAN WHO EXPERIENCED MULTIPLE ROLE CONFLICTS IN MID ADULTHOOD

Layinatus Sholichah
Sri Respati Andamari

Departement of Psychology
Faculty of Business & Humanities
University of Technology Yogyakarta
Email: layinatussholichah@gmail.com

ABSTRACT

Multiple role conflict is a feeling of tension and difficulty that arises when individuals have to play multiple roles in fulfilling different social roles. Working in middle adulthood not only experiences multiple role conflicts but also physical conditions. Batik Kidang Mas has good product quality and has a high selling value because it has a unique design. It can not be separated from the performance of batik. Therefore conflict management is needed to overcome so that multiple role conflicts do not occur, one of which is using hardiness. The theory used in this study refers to Kreitner and Kinicki (2014). The purpose of this study is to understand in depth how hardiness batik craftsmen experience multiple role conflicts in middle adulthood. The subjects of this study were female batik craftsmen aged 40-65 years, who have responsibilities in dealing with their roles as family members, workers, and community members. This study uses a qualitative case study approach. Data collection techniques using structured interviews and participant observation. The results of this study indicate that the three subjects have different hardiness and are able to fulfill the hardiness component in dealing with stress due to the multiple role conflicts they experience. The three subjects were able to face negative situations into positive ones and were able to develop with their abilities.

Keywords: Batik Craftsmen, Dual Role, Hardiness, Middle Adult.